

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Transportasi pada dasarnya adalah suatu kegiatan memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan sarana ataupun tanpa sarana. Jalan diibaratkan sebagai suatu media terpenting yang apabila terganggu akan menyebabkan sesuatu yang dapat merugikan penggunaannya seperti terjadinya kemacetan dan kecelakaan. Dalam suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sektor transportasi sangat mempengaruhi laju pembangunan. Transportasi dengan berbagai macam jenis dan jumlahnya mendukung aspek ekonomi, sosial, dan politik, khususnya transportasi dengan kendaraan bermotor, baik untuk kebutuhan pergerakan manusia maupun angkutan barang. Peningkatan arus lalu lintas serta kebutuhan akan transportasi telah menghasilkan kemacetan, tundaan, kecelakaan dan permasalahan lingkungan yang sudah berada di atas ambang batas. Kurangnya investasi pada suatu system jaringan transportasi dalam kurun waktu yang cukup lama dapat menyebabkan system prasarana transportasi tersebut menjadi sangat rentan terhadap kemacetan dan kecelakaan yang terjadi apabila volume arus lalu lintas meningkat lebih dari rata-rata.

Jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat dari tahun ke tahun merupakan faktor pendukung meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas. Kepadatan lalu lintas (volume kendaraan), musim (kemarau atau hujan), jenis kendaraan bermotor, waktu (siang atau malam), perilaku berkendara yang aman (*safety riding*), kondisi kendaraan serta kondisi jalan, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas.

Highway Traffic Administration di Amerika melaporkan data penyebab kecelakaan lalu lintas yang menyebutkan bahwa 65 % kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh faktor manusia, 22% disebabkan oleh faktor lingkungan (jalan) dan 13 % disebabkan oleh faktor kendaraan. (AASHTO, 2005).

Berdasarkan laporan WHO, pada tahun 2002 kecelakaan lalu lintas adalah penyebab kematian kedua di seluruh dunia pada rentang usia 15 – 29 tahun. Skala kematian akibat lalu lintas tersebut sama dengan kematian akibat tuberkulosis dan malaria. Tingkat kecelakaan transportasi di jalan di kawasan Asia-Pasifik memberikan kontribusi 44% dari total kecelakaan di dunia yang di dalamnya termasuk Indonesia. Kecelakaan lalu lintas juga berdampak terhadap peningkatan kemiskinan, karena kecelakaan lalu lintas menimbulkan biaya perawatan, kehilangan produktivitas, kehilangan pencari nafkah dalam keluarga.

Kecelakaan lalu lintas yang merupakan salah satu permasalahan dari kegiatan transportasi sebenarnya adalah dampak yang terjadi dari adanya mobilitas transportasi. Keseimbangan antara pengemudi, kemajuan teknologi kendaraan dan penyediaan prasarana lalu lintas merupakan tiga kombinasi yang menentukan mobilitas transportasi. Jika salah satu unsur tersebut tertinggal dalam adaptasinya maka akan terjadi kesenjangan yang akan menjurus kepada terjadinya kecelakaan (Soehartono, 1990).

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan /atau kerugian harta benda (Undang - Undang No. 22, 2009). Ada beberapa faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas antara lain : faktor manusia (pengemudi), faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan.

Bekasi adalah sebuah kota di Jawa Barat, Indonesia, terletak di perbatasan timur Jakarta dalam wilayah metropolitan Jakarta. Ruas jalan terpadat dan sering terjadi kecelakaan di kota Bekasi salah satunya ialah Jalan KH, Noer Ali. Jalan KH Noer Ali tersambung dengan jalan tol Jakarta-Cikampek, yang memiliki tiga keluar di Bekasi; Jakarta Outer Ring Road, yang menyediakan akses ke Tangerang, Jakarta dan Bogor serta jalan tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu. Jalan KH. Noer Ali dengan panjang jalan 2.7 mill merupakan Jalan Nasional penghubung kota Bekasi dan Kota Jakarta, sehingga dalam berbagai faktor perkembangan pembangunan akan mengikuti perkembangan pembangunan Jakarta secara langsung maupun tidak langsung. Disekitar jalan KH. Noer Ali sedang ada pembangunan jalan layang Bekasi-Cawang-Kampung Melayu, terdapat akses pemukiman, pusat Pendidikan, dan area komersial. Ini menyebabkan di Jalan KH. Noer Ali terjadi mobilisasi yang cukup besar. Tingkat mobilisasi yang cukup besar pada jalan tersebut juga disebabkan banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di Bekasi namun bekerja di Jakarta. Kondisi tersebut tidak diimbangi dengan prasarana dan sarana jalan serta transportasi publik yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan yang berlubang akibat alat berat dan pengerjaan konstruksi, serta cuaca ekstrim yang terjadi belakangan ini, percabangan jalan langsung dari jalan local maupun jalan nasional sehingga menyebabkan titik – titik konflik dan meningkatnya volume kendaraan dan di dominasi oleh kendaraan pribadi dan angkutan barang mengakibatkan potensi terjadinya kecelakaan yang terjadi baik dari pengemudi ataupun pejalan kaki. Seiring dengan meningkatnya volume kendaraan di jalan, kecelakaan lalu lintas menjadi masalah utama yang harus diatasi. Mengingat kerugian yang ditimbulkan akibat kecelakaan juga semakin tahun semakin meningkat.

Dari data Laka Lantas Polresta Kota Bekasi 2016, ada sebanyak 517 kasus dan yang meninggal dunia 71 orang. “Data yang ada 67 luka berat, dan 524 luka ringan. Sementara pada awal 2017, dari Januari hingga Maret, pada Jalan KH Noer Ali, Jalan Raya Narogong, dan Jalan Raya Sultan Agung terjadi kecelekaan sebanyak 118 kejadian kecelakaan dan meninggal dunia sebanyak 20 orang. Untuk luka berat 5 orang, dan laka dengan luka ringan sebanyak 113 orang. Dominasi untuk laka di Kota Bekasi sendiri yakni roda dua dengan kecenderungan human error cukup tinggi. kata AKP Indira, selaku kanit laka Polres Metro Bekasi Kota kepada pada infobekasi.co.id, Kamis siang (06/04).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam hal ini perlu dilakukan Analisa kecelakaan lalu lintas yang meliputi identifikasi lokasi rawan kecelakaan, identifikasi karakteristik kecelakaan, usulan penanganan pada daerah rawan kecelakaan. Maka dalam upaya menurunkan kecelakaan pada Jalan KH Noer Ali maka dilakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS KECELAKAAN LALU LINTAS DAN PENANGANAN DENGAN METODE AEK DAN BKA (STUDI KASUS JALAN KH NOER ALI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingkat mobilisasi penduduk di wilayah Kota Bekasi yang tergolong tinggi, hal ini disebabkan banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di Bekasi namun bekerja di Jakarta dan Kabupaten Bekasi. Kondisi tersebut tidak diimbangi dengan prasarana dan sarana jalan serta transportasi publik yang memadai, serta menjadi sangat rentan terhadap kemacetan dan kecelakaan yang terjadi apabila volume arus lalu lintas meningkat lebih dari rata-rata. Oleh karena itu, dilakukan analisa dengan metode AEK dan BKA pada Jalan KH Noer Ali.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Jalan KH Noer Ali termasuk dalam kategori daerah rawan kecelakaan?
2. Apa saja penyebab kecelakaan di ruas Jalan KH Noer Ali?
3. Apa saja solusi dan penanganan untuk mencegah kecelakaan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menyajikan data kecelakaan di ruas Jalan KH Noer Ali untuk di analisis terhadap daerah rawan kecelakaan
2. Mendapatkan faktor penyebab kecelakaan di ruas Jalan KH Noer Ali
3. Memberikan usulan dan solusi penanganan di ruas jalan KH Noer Ali

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keselamatan berlalu - lintas yang merupakan tanggung jawab bersama selaku pengguna jalan dan operator jalan.

Secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Polres Kota Bekasi : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi Polres Kota Bekasi tentang lokasi dan titik konflik kecelakaan, faktor dominan penyebab kecelakaan, dan upaya penanggulangan kecelakaan di ruas Jalan KH Noer Ali
2. Bagi peneliti : Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai kecelakaan lalu lintas serta penanganannya.
3. Bagi Masyarakat : Meningkatkan kesadaran dan wawasan bagi pengendara khususnya pengemudi kendaraan di Jalan KH Noer Ali untuk menaati peraturan lalu lintas yang berlaku agar dapat tercipta keamanan dan ketertiban lalu lintas sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan KH Noer Ali.

1.6 Pembatasan dan Ruang Lingkup Masalah

Agar penelitian tugas akhir ini dapat terfokuskan pada permasalahan yang ada, maka akan diberikan batasan masalah, yaitu :

1. Kejadian – kejadian kecelakaan yang akan dipetakan dan dipakai dalam studi ini adalah kejadian kecelakaan yang tercatat dalam data kepolisian dengan batasan lokasi penelitian yaitu ruas Jalan KH Noer Ali
2. Kurun waktu data yang digunakan dari tahun 2015 – 2018.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan *road safety*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam latar belakang dijelaskan bahwa kecelakaan lalu – lintas perlu mendapat perhatian yang lebih besar dikota Bekasi khususnya pada ruas jalan KH Noer Ali. Dalam tugas akhir ini akan dibahas mengenai analisis kecelakaan, dan penanganan pada lokasi kecelakaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori – teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu definisi kecelakaan, faktor – faktor penyebab kecelakaan, klasifikasi kecelakaan, identifikasi lokasi rawan kecelakaan, usulan penanganan kecelakaan dan perangkat pengatur lalu lintas..

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian, jenis data serta metode analisa data. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan primer. Data primer di dapat dari survey di lokasi rawan kecelakaan mengenai data kelengkapan inventaris jalan di bidang keselamatan. Data sekunder di dapat dari Polres kota Bekasi. Data sekunder itu mencakup data kecelakaan lalu – lintas tahun 2015 – 2018. Metode analisis data untuk menentukan lokasi kecelakaan menggunakan metode pembobotan AEK dan BKA.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi data yang diperlukan dari hasil pengumpulan data sekunder maupun primer. Data sekunder yang digunakan adalah kecelakaan lalu – lintas. Sedangkan data primer yang digunakan merupakan hasil survey mengenai kelengkapan inventaris jalan di bidang keselamatan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah pada Bab I yaitu, lokasi kecelakaan, tipe kecelakaan, jenis kendaraan faktor penyebab kecelakaan dan upaya penanganan pada lokasi kecelakaan.

